

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 9 Nganjuk, dapat disimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih dilakukan melalui pengembangan kreativitas dan inovasi oleh guru, yang berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan kurikulum ini juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari sumber belajar, memahami materi secara mendalam, serta menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Adapun kesimpulan yang diperoleh selaras dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih pada Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk

Pada tahap perencanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 9 Nganjuk dilakukan secara sistematis, dimulai dari analisis Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga perancangan modul ajar. Guru juga diberi kebebasan untuk menyesuaikan materi, metode, dan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Kegiatan MGMP juga diikuti sebagai wadah diskusi

profesional. Perencanaan yang matang ini berdampak positif pada pemilihan metode yang sesuai dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk

Pembelajaran Fikih di MTsN 9 Nganjuk mengikuti tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Guru memulai dengan salam, doa, dan absensi, lalu membangkitkan minat siswa melalui media seperti video. Pada tahap inti, digunakan metode ceramah, tanya jawab, tugas, serta pendekatan Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), dan pembelajaran berdiferensiasi, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sumber belajar utama adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku Fikih dari perpustakaan, dengan media pembelajaran yang didominasi media cetak dan papan tulis karena keterbatasan sarana visual. Penutup melibatkan refleksi materi, tanya jawab, dan informasi materi berikutnya, diakhiri dengan doa dan salam.

Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII dan VIII telah mengubah metode pembelajaran dari dominasi ceramah menjadi pendekatan yang lebih interaktif. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penggunaan media interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

3. Tahap asesmen pembelajaran mata pelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk

Evaluasi dilakukan melalui tiga jenis asesmen: diagnostik (awal pembelajaran) yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman penegetahuan peserta didik terhadap topik yang dipelajari metode yang digunakan adalah seperti tanya jawab, asesmen tersebut membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk merancang pembelajaran yang sesuai. Asesmen formatif (selama proses belajar) dilakukan selama kegiatan belajar mengajar untuk memantau pemahaman peserta didik yang diberikan. Asesmen sumatif (akhir semester) untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa sesuai standar Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif dilakukan pada pada setiap akhir semester .

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran fiqih melalui penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah memegang peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran mata pelajaran fiqih. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran fiqih berbasis kurikulum ini dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, sekolah dianjurkan untuk terus melibatkan guru dalam pelatihan-pelatihan kurikulum merdeka agar para guru semakin kompeten dalam mengimplementasikan pembelajaran tersebut di kelas.

Penataan waktu yang terstruktur untuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek juga perlu diperhatikan, serta mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid guna menyampaikan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik.

2. Bagi Guru di MTsN 9 Nganjuk, khususnya guru fiqih, disarankan untuk menyampaikan masukan terkait penyusunan soal ujian akhir semester agar pembuatan soal lebih relevan dengan kondisi siswa dan situasi di lapangan. Selain itu, guru juga perlu memperluas pengetahuan mengenai metode dan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk menjaga keaktifan dan partisipasi siswa selama proses belajar. Penting juga bagi guru menjaga komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua agar pembelajaran fiqih tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dapat diterapkan di rumah dan lingkungan masyarakat.
3. Bagi orang tua atau wali diharapkan terus memperhatikan perkembangan kognitif dan afektif anak selama proses pembelajaran di sekolah, serta mendukung pembelajaran yang berlangsung agar manfaatnya juga dirasakan di rumah.
4. Bagi Peserta didik agar senantiasa meningkatkan motivasi belajar, karena siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Selain mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian, penting untuk menjadi peserta didik yang lebih proaktif untuk mencari sumber belajar yang sesuai dengan dirinya. Manfaatkan media teknologi, buku perpustakaan serta beberapa platform yang dapat membantu pemahaman dalam pembelajaran fiqih. Serta terapkan materi pembelajaran atau nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-

hari, karena dengan menerapkan nilai-nilai keislaman akan memberi dampak positif bagi kehidupan anda di masa mendatang.